Bangil 10-11

WAWASAN TRIDHARMA

MAJALAH ILMIAH KOPERTIS WILAYAH IV

NOMOR 3 TAHUN XXIII OKTOBER 2010

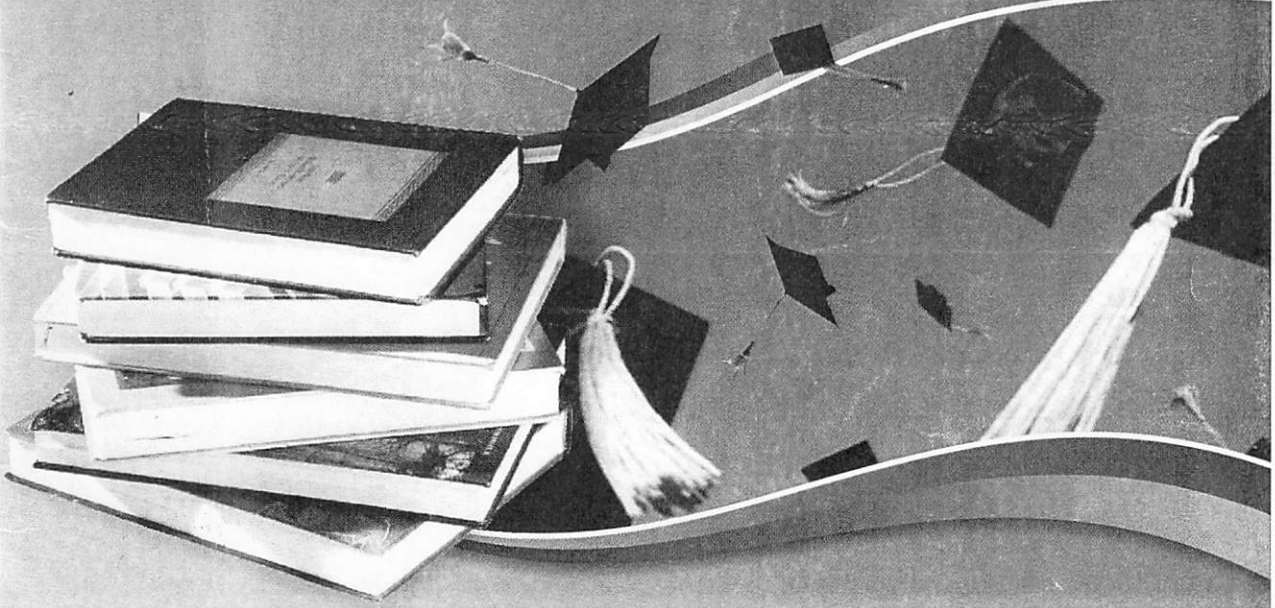

Hubungan Antara Minat Membaca Sastra Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa
Oleh: Yaya Sunarya, Drs.

Uji Coba Pelaksanaan Evaluasi Rancangan Modul Pelatihan "*My Commitment*" untuk Meningkatkan *Perceived behavioral control* Mahasiswa dalam Mengikuti Kegiatan Perkuliahan dengan Teratur
Oleh: Ellen Theresia.

Kajian Potensi Pengelolaan Jasa Kelautan dan Kemaritiman Berdasarkan Undang-undang No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil
Oleh: Mahifal, SH, MH.

ISSN 0215-8256 STT No. 2009/SK/DITJEN PPG/STT/1994

Wawasan TRIDHARMA

Majalah Ilmiah Bulanan Kopertis Wilayah IV — Informasi Komunikasi dan Pengkajian IPTEK

PELINDUNG
Koordinator Kopertis Wilayah IV

PEMIMPIN UMUM
Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah IV

PIMPINAN REDAKSI/ PENANGGUNGJAWAB
Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS.

PENASEHAT/KONSULTAN REDAKSI
Prof. Dr. Bambang Hidayat
Prof. Dr. Hatta, SH, MH.

PENYUNTING PELAKSANA
Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS
Dr. Budi Hartanto, M.Sc.
Prof. Dr. Hj. Atie Rachmiatie, M.S.
Prof. Dr. Hj. Dewi Laelatul Badriah, M.Kes.
Prof. Dr. H. Endang Komara, M.Si.
Dr. Erni Rusyani, MS.
Dr. Titin Rostini.
Dr. Sayu Putu Yuni Paryati, drh, M.Si.

PENYUNTING AKHIR
Prof. Dr. Hj. Atie Rachmiatie, M.Si.
Dr. Erni Rusyani, MS.

SEKRETARIS REDAKSI
Ade Nedi Supardi, Drs.

PENGELOLA USAHA
Kopkar Kopertis Wilayah IV
Jl. Penghulu Hasan Mustofa No. 38
Tlp. (022) 7272531 – 7275630 Bandung.

Daftar Isi

Daftar Isi 1

Kata Pengantar 2

Uji Coba Pelaksanaan Evaluasi Rancangan Modul Pelatihan "*My Commitment*" untuk Meningkatkan *Perceived behavioral control* Mahasiswa dalam Mengikuti Kegiatan Perkuliahan dengan Teratur
- Oleh: Ellen Theresia 3

Kajian Potensi Pengelolaan Jasa Kelautan dan Kemaritiman Berdasarkan Undang-undang No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil
- Oleh: Mahifal, SH, MH.. 10

Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi BCG di Desa Cicangkang Girang Kecematan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat
- Oleh: Tarna, SKM, M.M.Kes. 20

Hubungan Antara Minat Membaca Sastra Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa - Oleh: Yaya Sunarya, Drs. 30

Aspek Epidemilogis Gingivitis Pada Masa Kehamilan
- Oleh: Reynie Purnama Raya, SKM, M.Epid. 40

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Sang Hyang Seri Banjar
- Oleh: Maman Hilman, ST. 47

Pengukuran Customer Loyalty dengan Metode Customer Relationshop Management - Oleh: Sandria Sarim, Ir, MM.. 54

Peranan Inovasi dan Kreativitas Di dalam Fungsi Manajemen
- Oleh: Syuryani Hasan, Dra, MM.. 61

CATATAN UNTUK PARA PENULIS

Wawasan TRIDHARMA diterbitkan sebagai media informasi dan komunikasi serta forum pembahasan dan pengkajian masalah berbagai disiplin ilmu, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Redaksi mengudang para ahli, dosen, sarjana, dan praktisi untuk menulis secara bebas dan kreatif. Penyajian dapat berupa tulisan ilmiah populer, hasil penelitian, atau gagasan orisinil yang segar, obyektif dan penuh tanggungjawab. Redaksi dapat menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi dan maksudnya. Nasakah ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dengan dilengkapi abstrak bahasa Indonesia/Inggris, masing-masing tidak lebih dari 200 kata, diketik pada kertas kuarto, jarak dua spasi, disusun dengan urutan: judul tulisan, nama penulis, abstrak, isi tulisan, daftar pustaka dan dilengkapi riwayat penulis, dengan urutan: nama lengkap dengan gelar resmi yang dipakai, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan/jabatan terakhir. Jika tulisan berupa hasil penelitian, isi disusun dengan urutan: pendahuluan, latar belakang yang mencakup pokok permasalahan dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan atau bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. Panjang naskah kurang lebih 6000 kata. Bila penulis lebih dari seorang, cantumkan namanya secara berurutan sesuai dengan kode etik penulisan. Tabel, gambar dan grafik harus diberi judul singkat, jelas, diberi nomor urut, jelas, dan asli. Untuk naskah yang pernah dimuat dalam penerbitan lain atau pernah disampaikan dalam ceramah, seminar/diskusi harus disebutkan dalam catatan pada halaman pertama. Naskah disertai CD dan dikirim ke redaksi Majalah Wawasan TRIDHARMA, Kantor Koperasi Kopertis Wilayah IV, Jl. P.H. Hasan Musafa No. 38 Tlp (022) 7272531-7275630 Bandung. Bagi Naskah yang dimuat disediakan honorarium yang dapat diambil di Sekretariat Redaksi.

Uji Coba Pelaksanaan Evaluasi Rancangan Modul Pelatihan *"My Commitment"* untuk Meningkatkan *Perceived behavioral control* Mahasiswa dalam Mengikuti Kegiatan Perkuliahan dengan Teratur

Oleh: Ellen Theresia

Abstrak

Mengikuti kegiatan perkuliahan dengan teratur merupakan kegiatan penting yang harus dijalani mahasiswa. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan bukan hanya hadir untuk memenuhi absensi melainkan juga turut aktif di dalam perkuliahan seperti mendengarkan penjelasan dosen, bertanya jika ada hal yang tidak jelas, mengerjakan tugas dengan sungguh serta mempersiapkan diri untuk quis maupun ujian. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan *perceived behavioral control* mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dengan teratur.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *non experimental pretest-posttest design* sehingga akan dilihat perbedaan hasil tes peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan My Commitment. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat peningkatan skor *perceived behavioral control*. Artinya, terdapat peningkatan persepsi peserta akan mudah/ sukarnya mengikuti kegiatan perkuliahan dengan teratur. Saran yang dapat disampaikan adalah, modul pelatihan *My Commitment* dapat diberikan pada mahasiswa yang memiliki *perceived behavioral control* yang rendah dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dengan teratur dengan mengacu pada evaluasi dalam hal cara penyampaian materi.

Pendahuluan

Memasuki jenjang perkuliahan, individu mulai memasuki struktur pendidikan yang sifatnya lebih impersonal serta semakin beragam dan luasnya interaksi dengan lingkungan sehingga semakin menuntut penyesuaian agar dapat menghadapi perubahan yang dialami (John W. Santrock, 2002). Selama kuliah, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dianggap sebagai patokan hasil belajar dan 'tanda' prestasi mahasiswa. Memasuki dunia kerja, IPK dapat dilihat sebagai akses masuk untuk dapat lolos persyaratan prestasi yang diminta perusahaan. Dengan 'kelancaran' perolehan IPK selama kuliah secara tidak langsung dapat memenuhi syarat usia minimum dari

perusahaan. Hal ini berkaitan dengan jatah SKS (Satuan Kredit Semester) yang dapat ditempuh mahasiswa sesuai dengan IPK. Semakin kecil IPK yang dicapai mahasiswa, jumlah SKS yang dapat diambil di semester berikutnya pun akan berkurang. Dengan demikian, semakin sedikit juga jumlah mata kuliah yang diambil sehingga dapat memperpanjang masa perkuliahan dan kelulusan mahasiswa.

Untuk itu, jika mahasiswa ingin lulus sebagai sarjana dengan tepat waktu dan IPK yang memadai, diperlukan usaha dan kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan. Mahasiswa perlu diharapkan dapat hadir secara fisik dan mental saat mengikuti kegiatan perkuliahan. Menurut John Backhurst, komitmen dan kematangan sebagai mahasiswa dapat terlihat melalui terpenuhinya presensi (kehadiran) melalui kegiatan kuliah dan praktikum serta terselesaikannya tugas tepat waktu. Kehadiran mahasiswa di kelas pun menuntut mahasiswa untuk mencatat materi perkuliahan dan bertanya mengenai kesulitan yang dirasakan (http://lorien.ncl.ac.uk/ming/Dept/Tips/Study/GoodStudy.htm).
Dengan demikian, kehadiran mahasiswa di kelas bukan hanya memenuhi kewajiban untuk hadir tapi mahasiswa mengetahui perilaku spesifik yang akan dilakukan.

Ketika individu ingin melakukan sesuatu, ia harus memiliki tujuan yang ingin dicapai dan disertai perencanaan untuk melakukannya. Dalam pencapaian tujuannya individu perlu memiliki suatu niat (*intention*) yang kuat. Kuat lemahnya niat, dapat dipengaruhi oleh hal-hal dari dalam maupun luar diri. Jika mahasiswa menyenangi usaha yang dilakukan untuk memperbaiki IPK karena tahu keuntungan yang dapat diperoleh, sikapnya terhadap niat untuk hadir di perkuliahan dan turut terlibat di dalamnya menjadi *favorable* (*attitude toward the behavior*). Dalam pencapaian tujuannya mahasiswa juga perlu menghayati ada tidaknya tuntutan dari lingkungan yang dirasakan (*subjective norms*). Selain itu, mahasiswa juga perlu meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengikuti perkuliahan dengan teratur (*perceived behavior control*). Ketika mahasiswa memiliki keyakinan dapat mengikuti kegiatan perkuliahan, ia mengetahui kemampuan maupun kesempatan yang dapat dimiliki. Hal ini dapat memperkuat kontrol atas perilakunya sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku yang akan ditampilkan.

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi "X" mengenai pentingnya kesungguhan mengikuti kegiatan perkuliahan diketahui bahwa determinan *perceived behavior control* (r= 0.501) dan *attitude the behavior control* (r= 0.324) berpengaruh terhadap *intention* mahasiswa untuk mengikuti kuliah dengan sungguh-sungguh.

Fenomena tersebut mendorong penulis untuk membuat modul pe-latihan My Commitment untuk meningkatkan *perceived behavioral control* dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

Perumusan Masalah

Akan dibuat uji coba rancangan pelatihan *"My Commitment"* dengan tujuan membantu mahasiswa angkatan 2005 yang memiliki IPK kurang dari 2,5 untuk meningkatkan *perceived behavioral control* dalam mengikuti perkuliahan dengan teratur.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan pelatihan *"My Commitment"* yang diberikan pada mahasiswa/i Fakultas Psikologi angkatan 2005 yang memilki IPK kurang dari 2,5 terhadap peningkatan *perceived behavior control* dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Berdasarkan hasil tersebut, akan dibuat evaluasi untuk memperbaiki rancangan modul.

Tinjauan Pustaka

Teori *Planned behavior* (Icek Ajzen, 2005) menyatakan tindakan manusia didasari oleh suatu *intention* yang diarahkan

oleh tiga determinan, yaitu *attitude toward the behavior, subjective norm* dan *perceived behavioral control.*

Attitude Toward The Behavior

Dalam membicarakan *attitude toward the behavior,* setiap *belief* mengkaitkan perilaku dengan konsekuensi tertentu atau dengan beberapa atribut lain seperti keuntungan atau kerugian yang berhubungan dengan pelaksanaan perilaku. Karena atribut yang menyertai perilaku sudah dinilai positif atau negatif, individu secara otomatis akan memiliki penilaian tersendiri terhadap suatu perilaku. Dengan cara itu individu belajar untuk menyukai perilaku yang dipercaya mempunyai konsekuensi yang ia inginkan (keuntungan) dan membentuk sikap negatif terhadap perilaku yang diasosiasikan dengan konsekuansi yang tidak ia inginkan. Maka, diasumsikan bahwa *attitude toward the behavior* memiliki dua komponen yang bekerja bersama-sama yaitu: *belief* mengenai konsekuensi suatu perilaku (*behavioral belief*) dan penilaian secara positif atau negatif mengenai setiap aspek perilaku.

Subjective Norms

Normative beliefs berbicara tentang kemungkinan bahwa individu atau kelompok yang dianggap signifikan, menyetujui atau tidak menyetujui dilakukannya suatu perilaku.

Perceived behavioral control

Diantara *belief* yang telah diterangkan, yang paling menentukan *intention* dan *action* adalah *control belief. Perceived behavioral control* mengacu pada persepsi seseorang mengenai mudah atau sukarnya untuk memperlihatkan perilaku yang menjadi tujuannya. Dalam *Planned behavior, perceived behavioral control* bersama dengan *behavioral intention* dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan suatu perilaku. Namun, perlu diingat *perceived behavioral control* menjadi tidak realistis ketika individu kurang memiliki informasi mengenai perilaku yang akan ditampilkan.

Control belief sebagian berdasarkan pada pengalaman masa lalu mengenai perilaku tersebut, tetapi biasanya juga dipengaruhi oleh informasi dari orang lain, misalnya dari pengalaman teman, dan melalui faktor-faktor lain yang meningkatkan atau menurunkan persepsi mengenai kesulitan untuk menampilkan perilaku. Semakin banyak sumber daya dan kesempatan yang individu percayai bahwa ia memilikinya, dan semakin sedikit hambatan atau halangan yang ia antisipasi, maka semakin besar persepsi mengenai kontrol atas perilakunya.Berdasar pada teori *planned behavior,* tampilan dari perilaku adalah gabungan fungsi dari *intention* dan *perceived behavioral control.*

Intention

Intention diasumsikan sebagai faktor pendorong (*motivational*) yang mempengaruhi suatu perilaku dan dapat dilihat sebagai indikator seberapa kuat seseorang berusaha, bagaimana usaha yang direncanakan untuk menampilkan suatu perilaku. Semakin kuat *intention* untuk menampilkan suatu perilaku, semakin memungkinkan perilaku tersebut ditampilkan. Semakin jelas pula perilaku yang memiliki *intention* dapat diperlihatkan jika berada di bawah *volitional control,* yaitu bila individu memutuskannya dengan keinginan sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Secara garis besar, semakin menyenangkan *attitude* dan *subjective norm* terhadap perilaku, dan semakin besar *perceived behavioral control* dalam memprediksi *intention* diharapkan dapat berubah sesuai dengan perilaku dan situasinya.

Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan bagan dari Teori *Planned behavior*:

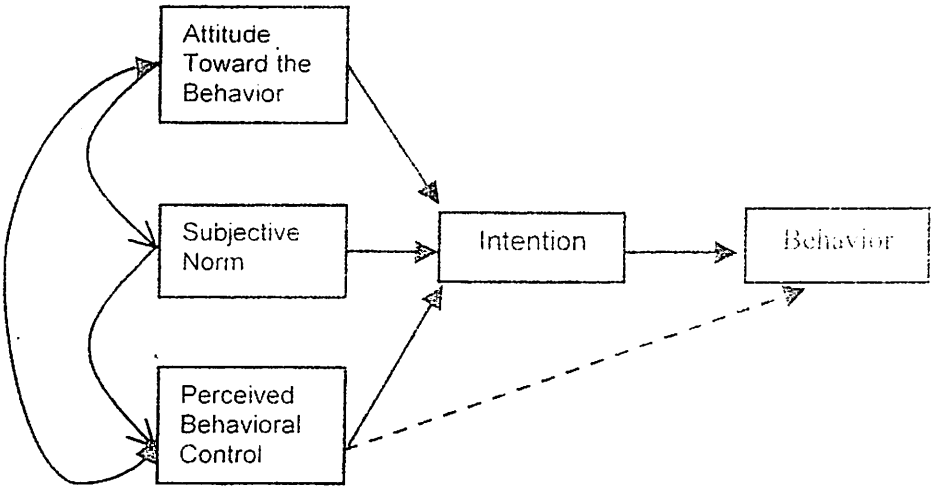

Bagan 1.1. Teori *Planned behavior* (Ajzen, 2005, 118)

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah *non experimental pretest-posttest design* dimana akan dilihat perbedaan hasil tes peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan variable independent (Graziano dan Laurin, 2000). *Pre post* yang dimaksud adalah kondisi *perceived behavioral control* mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 2,5 sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *"My Commitment"* berdasarkan teori *planned behavior* (Icek Ajzen, 2000). *Perceived behavioral control* digunakan sebagai variabel dependen sehingga akan diukur perbedaan *perceived behavioral control* mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Sementara pelatihan *"My Commitment"* akan menjadi variabel independen yang dapat mempengaruhi skor *perceived behavioral control*.

Pelatihan *My Commitment*

Pelatihan *My Commitment* dalam mengikuti kegiatan perkuliahan merupakan pelatihan yang dirancang untuk menambah pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya mengikuti kegiatan kuliah melalui memperhatikan ketika kuliah berlangsung, mencatat, mencari bahan-bahan yang diperlukan, menyelesaikan tugas yang diberikan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian. Pelaksanaan modul pelatihan dibagi ke dalam tiga sesi yang dibuat untuk menstimulasi komponen kognisi dan afeksi peserta. Pada sesi pertama (Sesi Penentuan Tujuan), peserta diberikan stimulasi kognitif melalui metode ceramah. Pada sesi kedua (Sesi SWOT-*Strength, eakness,Opportunity, Threats*), materi akan difokuskan pada determinan *perceived behavior control* melalui ceramah mengenai SWOT sebagai stimulasi kognitif dilanjutkan dengan analisa SWOT dalam bentuk *role play* dan *debriefing*. Pada sesi ketiga (Sesi Rencana Tindakan), peserta diminta untuk menelaah kembali materi yang telah diperoleh di sesi 1 dan 2 untuk kemudian dibuat dalam bentuk pengisian bagan *action plan*.

Variabel *Perceived behavioral control*

Perceived behavioral control digunakan sebagai variabel dependen dalam bentuk skor yang dihitung melalui uji statistik melalui uji beda skor *perceived behavioral control* sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan *My Commitment* dalam mengikuti Kegiatan Perkuliahan, dengan menggunakan rumus Wilcoxon.

Rancangan Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah evaluasi berdasarkan *cognitive* dan *affective outcomes*. Dalam *affective outcomes*, akan dibahas mengenai reaksi peserta ter-

hadap materi, instruktur, jadwal dan fasilitas. Pada *cognitive outcomes*, akan dievaluasi proses belajar peserta yang dapat terlihat dari ada/ tidaknya peningkatan *perceived behavioral control* peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Peningkatan *perceived behavioral control* akan tergambar melalui hasil kuesioner diri peserta dengan menggunakan alat ukur *planned behavior* dari Icek Ajzen. Hasilnya, akan diolah dengan menggunakan metode statistik *Wilcoxon* untuk uji beda kasus 2 sampel berpasangan (sebelum dan sesudah) program pelatihan.

Peserta dan Waktu Pelatihan

Peserta dalam pelatihan ini berjumlah 7 orang yang memiliki kesediaan secara sukarela dan dianggap mewakili mahasiswa fakultas psikologi "X" angkatan 2005 yang memiliki IPK kurang dari 2,5. Karakteristik sampel:

- Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" angkatan 2005 yang memiliki IPK kurang dari 2,5 dan masih aktif mengikuti perkuliahan.
- Berusia 20-21 tahun
- Bersedia mengikuti pelatihan sampai selesai

Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah berdasarkan uji statistik serta pembahasan berdasarkan *cognitive outcomes* dan *affective outcomes* peserta terhadap perancangan modul pelatihan *My Comitment* dalam Mengikuti Kegiatan Perkuliahan dengan Teratur.

Berdasarkan *cognitive outcomes*, diketahui terdapat peningkatan *perceived behavioral control* melalui uji statistik dengan Uji Wilcoxon untuk data ordinal berpasangan (dalam Vernoy & Kyle, 2002) dengan menggunakan nilai α = 0.05. Jadi pelatihan *My Commitment* dapat meningkatkan *perceived behavioral control* mahasiswa Fakultas Psikologi "X" yang memiliki IPK kurang dari 2.5 untuk mengikuti kegiatan perkuliahan.

Pembahasan berdasarkan *Cognitive outcomes* juga mengacu pada pengetahuan yang diperoleh peserta dan dalam pelatihan. Pemahaman peserta mengenai materi pelatihan tergantung juga pada reaksi selama mengikuti pelatihan. Pada sesi pertama (Penentuan Tujuan), peserta mendapatkan materi yang berkaitan dengan TACT (*target, action, context, time*). Pada umumnya peserta dapat memahami materi yang diberikan yaitu dalam menjabarkan target, perilaku, konteks dan waktu untuk mengikuti kegiatan perkuliahan. Semakin spesifik TACT kecenderungan berperilaku dapat menjadi semakin besar.

Kemampuan pemahaman peserta secara kognitif juga didukung oleh penghayatan mereka secara afektif. Berdasarkan evaluasi reaksi diketahui, seluruh peserta (100%) menilai materi menarik. Ketika peserta merasa tertarik, peserta dapat memiliki kesediaan untuk lebih mendengarkan materi. Ketertarikan untuk mendengarkan materi dapat membentuk perasaan suka sehingga materi yang ditujukan untuk 'menyentuh' aspek kognitif peserta dapat lebih dipahami dengan adanya penghayatan afektif yang terbentuk. Penilaian peserta akan menariknya isi materi dapat membantu penerimaan materi sehingga tujuan dapat tersampaikan.

Pada sesi kedua, peserta mendapatkan materi mengenai SWOT (*strength, weakness, opportunity, threast*) dalam menghadapi kegiatan perkuliahan sebagai aplikasi dari determinan *perceived behavioral control*. Metode yang digunakan adalah ceramah yang diikuti dengan *role play*. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui peserta lebih mudah untuk mengenali keadaan diri dibandingkan dengan mengenal lingkungan terutama mengenali ancaman yang dapat dihadapi. Kemampuan peserta untuk memahami materi (secara kognitif) didukung oleh bagaimana penghayatan mereka secara afektif. Peserta dapat 'menyerap' pengetahuan yang diberikan dalam materi ketika peserta juga memiliki ketertarikan untuk mendengarkannya yang tergambar melalui evaluasi reaksi (*affective outcomes*). Berdasarkan reaksi peserta dapat terlihat, sebagian besar peserta menilai materi sangat menarik Menariknya materi tidak lepas dari cara penyampaian *trainer* dalam memberikan materi. Peserta menilai instruktur telah menyiapkan materi dengan baik, menguasai materi pelatihan.

Sesi Rencana Tindakan merupakan sesi penutup dari

Pelatihan *My Commitment*. Untuk meningkatkan pembelajaran yang diperoleh selama pelatihan berlangsung, *trainer* perlu melakukan *action plan*. *Action plan* adalah tugas tertulis yang berisi langkah-langkah yang dapat dilakukan peserta sebagai hasil pembelajaran dari pelatihan yang telah berlangsung (dalam Noe, 2002). Dari gambaran penilaian peserta dapat terlihat pada umumnya peserta menilai lebih mampu membuat rencana dan solusi dibandingkan untuk pelaksanaan prosesnya (dalam hal waktu dan antisipasi masalah). Jika mengacu pada penerapan *perceived behavioral control*, peserta lebih mampu untuk memahami kelebihan yang dimiliki dibandingkan kekurangan mereka. Dengan demikian, dapat memperkuat *perceived behavioral control* peserta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi kesimpulan:

- ✓ Pelatihan *My Commitment* dalam mengikuti Kegiatan Perkuliahan efektif dalam meningkatkan *perceived behavioral control* mahasiswa Fakultas Psikologi "X" yang memiliki IPK kurang dari 2,5. Artinya, peserta bertambah yakin dapat mengikuti perkuliahan secara teratur.
- ✓ Berdasarkan Evaluasi Umum, diketahui penilaian secara kognitif didukung oleh penghayatan secara afektif sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pada setiap sesi.
- ✓ Di antara semua sesi, sesi SWOT sebagai sesi paling menarik dan sesi Rencana Tindakan sebagai sesi paling bermanfaat.
- ✓ Faktor internal yaitu faktor emosi dan faktor eksternal yaitu ketergantungan pada teman turut mempengaruhi kontrol peserta untuk menampilkan perilaku mengikuti kegiatan perkuliahan dengan teratur.
- ✓ Sesi SWOT menggunakan metode ceramah dan *role play* yang dinilai peserta sangat menarik baik dari segi materi maupun cara penyampaian *trainer*.
- ✓ Sesi Rencana Tindakan merupakan sesi yang memaparkan keterkaitan antara dua sesi sebelumnya. Menurut peserta sesi ini juga dinilai bermanfaat, menarik dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dilakukan:

- Untuk pemberian materi pada sesi Penentuan Tujuan sebaiknya tidak hanya diberikan melalui metode ceramah. Sebaiknya diberikan metode lain seperti demonstrasi, *case study, teaching group inquiry, read and discuss* dan *information search* (Siberman, 1990: 80) untuk menambah keterlibatan peserta selama pelatihan berlangsung.
- Untuk sesi SWOT, sebaiknya diberikan penekanan dalam pemberian materi mengenai *Opportunity* dan *Threats* berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peserta lebih mengenali pemahaman mengenai diri sendiri (*strengths* dan *weakness*) dibandingkan dengan pemahaman mengenai lingkungannya.
- Untuk sesi Rencana Tindakan pada bagan rencana tindakan, peserta dapat diberikan waktu untuk diskusi kelompok sehingga dapat diberikan *feedback* pada rencana yang telah dibuat. Hal ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran pemahaman masing-masing peserta akan materi yang telah disampaikan.
- Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi faktor-faktor yang turut mempengaruhi *perceived behavioral control* mahasiswa seperti faktor emosi dan ketergantungan pada teman.

Daftar Pustaka

Ajzen, Icek, 2005. *Attitude, Personality and Behavior*. 1st edition. New York: McGraw Hills.

Bramley, Peter, 1996. *Evaluating Training Effectiveness*. 2nd edition. England: McGraw Hill Publishing Company.

Francis, J Jillian, 2004. *Constructing Questionnaires Based on the Theory of Planned behavior: A Manual for Health Services Researchers.* United Kingdom.

Gage, N.L & Berliner, David C, 1998. *Educational Psychology* 6th edition. Boston New York: Houghton Mifflin Company.

Gordon, Virginia N & Habley, Wesley R, 2000. *Academic Advising: a comprehensive handbook.* San Fransisco: Jessey-Bass Inc, Publishers.

Graziano, Anthony M & Raulin, Michael L, 2000. *Research Methods: a process of inquiry.* 4th edition. Needham height: A Pearson Education Company

Noe, Raymond, 2002. *Employee Training and Development.* New York: McGraw Hill.

Santrock, John W, 2002. *A Topical Approach* To *Life Span Development.* 1st edition. New York: McGraw Hill Companies.

Silberman, Mel, 1990. *Active Training: A Handbook of techniques, designs, case examples and tips.* New York: MacMillan, Inc.

Riwayat Penulis

Ellen Theresia, adalah doosen tetap Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, Bandung sejak tahun 2006 sampai sekarang.